
Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi)

Aurelia Zahwa Putri. E

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

A. Tarmizi

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Beid Fitrianova Andriani

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
aureliazahwaputri@gmail.com, beidfitrianova89@gmail.com

Abstract. *This thesis is entitled Analysis of the Application of Islamic Business Ethics in Business Success (Study on Ilham's rempeyek business in Jambi City). This study aims to determine the application of Islamic business ethics in accordance with the principles of Islamic business ethics according to Faisal Badroen and the indicators of business success are capital, income, sales volume, production output and labor. The method used in this research is descriptive qualitative, where in collecting data the researcher uses observation, interview and documentation methods. The results showed that Ilham's peanut brittle business had implemented Islamic business ethics well in running his business and had a positive impact on the success of his business. Obstacles in applying Islamic business ethics to Ilham's peanut brittle business in Jambi city are keeping promises caused by a lack of manpower in the production sector causing delays in product delivery to consumers and inaccuracy in delivering products to consumers. The solution in applying Islamic business ethics to Ilham's peanut brittle business in the city of Jambi is to recruit workers, especially in the production sector so that production results can meet consumer demands and be more careful and thorough when delivering products to consumers.*

Keyword: *Islamic Business Ethics, Business Success.*

Abstrak. Penelitian ini berjudul Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam menurut Faisal Badroen serta yang menjadi indikator keberhasilan usaha adalah modal, pendapatan, volume penjualan, output produksi dan tenaga kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dimana dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Rempeyek Ilham telah menerapkan etika bisnis Islam dengan baik dalam menjalankan usahanya dan berdampak positif terhadap keberhasilan usahanya. Kendala dalam penerapan etika bisnis Islam pada usaha Rempeyek Ilham kota Jambi adalah menepati janji yang disebabkan oleh kurangnya

Received Januari 30, 2023; Revised Mei 30, 2023; Accepted September 30, 2023

* Aurelia Zahwa Putri. E, aureliazahwaputri@gmail.com

tenaga kerja dibidang produksi menyebabkan keterlambatan pada pengiriman produk kepada konsumen dan kurang teliti dalam memberikan produk kepada konsumen. Solusi dalam penerapan etika bisnis Islam pada usaha Rempeyek Ilham kota Jambi adalah merekrut tenaga kerja khususnya dibidang produksi agar hasil produksi dapat memenuhi permintaan dari konsumen dan lebih cermat dan teliti pada saat memberikan produk kepada konsumen.

Kata Kunci: *Etika Bisnis Islam, Keberhasilan Usaha.*

LATAR BELAKANG

Setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam menjalankan hidupnya sehari-hari. Oleh karena itu, individu harus berusaha untuk memenuhi kebutuhannya salah satunya dengan menjalankan bisnis. Dalam dunia bisnis, etika menjadi suatu titik sentral dalam setiap kegiatannya karena bisnis tidak hanya dilakukan berdasarkan perjanjian formal dan sah saja, tetapi di dalamnya harus didasarkan pada rasa saling percaya. Sehingga, rasa saling percaya tidak dapat di bangun tanpa etika. Oleh karena itu, dalam melaksanakan bisnis etika bisnis sangat diperlukan untuk mencapai tujuan bisnis yang telah ditentukan.¹

Masalah etika muncul bila terjadi suatu konflik tanggung jawab kepentingan atau dilema memilih antara yang benar dan yang salah, yang salah dengan yang lebih salah atau mempertimbangkan sesuatu yang lebih kompleks yang diakibatkan oleh aktivitas bisnis.²

Islam mengamanatkan bahwa untuk sukses menjalankan bisnis, seseorang harus menjunjung tinggi kejujuran, amanah, semangat memberi, menjaga komitmen dan tidak mencampuri kehidupan orang lain. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW. yang berbunyi:³

“Seutama-utama usaha dari seseorang adalah usaha para pedagang yang bila berbicara tidak berbohong, bila dipercaya tidak berkhianat, bila berjanji tidak ingkar, bila membeli tidak menyesal, bila menjual tidak mengada-ada, bila mempunyai kewajiban tidak menundanya dan bila mempunyai hak tidak menyulitkan”. (HR. Ahmad, Thabrani dan Hakim)

¹ Moh Muslim, “Urgensi Etika Bisnis di Era Global,” *Esensi* 20, no. 2 (2017): 11.

² Sri Nawatmi, “Etika Dalam Perspektif Islam,” *Fokus Ekonomi* 9, no. 1 (April 2010).

³ Havis Aravik, *Ekonomi Islam* (Jawa Timur: Empatdua, 2016).

Tabel 1.1

Hasil Observasi Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Beberapa UMKM

N o	Nama Usaha	Kesatuan (<i>Unity</i>)	Keseimbangan (<i>Equilibrium</i>)	kehendak bebas (<i>Free Will</i>)	Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>)	Kebenaran (<i>Benevolence</i>)
1	Rempeyek Ilham	√	-	√	√	√
2	Kerupuk "M DD"	√	-	-	√	√
3	Keripik "O M"	√	-	-	√	√
4	Kerupu k "E S"	√	-	-	√	√
5	Kerupu k "S"	√	-	-	√	√

Sumber: Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti temukan dilapangan, secara umum UMKM dikota Jambi telah menerapkan etika bisnis Islam dengan baik namun masih terdapat penerapan etika yang belum dilakukan yaitu dalam prinsip kehendak bebas yakni belum memiliki label halal pada produk yang dijualnya dan dalam penerapan keseimbangan terdapat kesalahan pebisnis dalam memberikan produk pada konsumen.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dan observasi yang peneliti secara langsung di usaha Rempeyek Ilham secara umum sudah melaksanakan etika bisnis Islam yakni memberikan waktu khusus untuk karyawannya melaksanakan solat serta terdapat pengingat untuk melaksanakan solat tepat waktu, selain itu pada produk yang dijual sudah memiliki label halal sehingga konsumen tidak perlu ragu dengan kualitas dan kehalalan produk. Namun secara khusus penerapan etika bisnis karyawan masih belum diterapkan dengan baik seperti kesalahan dalam memberi atau mengirimkan barang kepada konsumen sehingga mendapat teguran dari konsumen, karena permintaan yang banyak tapi karyawan bagian produksi yang sedikit sehingga tidak mencapai target dalam memproduksi produk mengakibatkan tidak tercapainya target permintaan dan kesalahan menempelkan tag harga pada produk yang dijual sehingga menyebabkan kurang

efisiennya waktu yang dimiliki oleh karyawan yang harus menempelkan ulang tag harga ditoko retail.⁴

Selain alasan di atas, temuan beberapa literatur sebelumnya juga membahas masalah yang sama memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini juga. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nila Astuti Harahap yang berjudul analisis penerapan dan dampak etika bisnis Islam pada supermarkaet De' Halal Mart Yogyakarta hasil penelitiannya yakni supermarket DeHalal mart Yogyakarta telah berhasil menerapkan etika bisnis Islam pada perusahaannya didukung hasil dari analisis terhadap modal, pendapatan, volume penjualan dan tenaga kerja.⁵

Melihat dari hasil wawancara, hasil pengamatan observasi serta kajian-kajian terdahulu, lebih dan kurangnya tentu mempunyai pengaruh terhadap ekonomi. Hal itu menjadi alasan untuk dilakukannya penelitian lebih mendalam dengan judul **“Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Keberhasilan Usaha (Studi Pada Rempeyek Ilham Kota Jambi)”**.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Faisal Badroen terdapat lima prinsip dalam etika bisnis Islam, yaitu.⁶

1) Kesatuan (Unity)

Persatuan (unity) adalah konsep yang mengintegrasikan semua aspek kehidupan agama, ekonomi, sosial, politik dan budaya menjadi satu kesatuan yang homogen, konsisten dan teratur. Dengan memadukan aspek kesatuan dengan aspek kehidupan, seperti ekonomi, maka akan memberikan kesan kepada umat muslim bahwa segala sesuatu yang mereka lakukan dalam hidup (termasuk kegiatan ekonomi) selalu diawasi oleh Allah SWT, sehingga mereka tidak akan mudah untuk menyimpang dari aturan Allah SWT dalam menjalankan bisnisnya.

2) Keseimbangan atau Keadilan (*Equilibrium*)

⁴ Bapak Raffriadi, Wawancara Selaku Manajer Personalia Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi, May 9, 2023.

⁵ Nila Astuti Harahap, “Analisis Penerapan Dan Dampak Etika Bisnis Islam Pada Supermarket De' Halal Mart Yogyakarta,” *Universitas Islam Indonesia*, 2018.

⁶ Faisal Badroen et al., *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006).

Prinsip keseimbangan menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta. Islam mendorong manusia untuk bersikap adil dalam pekerjaan dan aktivitas bisnisnya, tidak hanya untuk satu organisasi tertentu. Dalam Islam, istilah “adil” mengacu pada gagasan bahwa semua hak manusia adalah sama dihadapan Allah SWT dan dapat diterapkan dengan benar sesuai dengan hukum syariah. Karena apabila dengan tidak mengakomodir hak salah satu pihak, maka hal tersebut dapat dikatakan kezaliman. Karenanya orang yang adil akan lebih dekat kepada ketakwaan. Prinsip keseimbangan ini juga dapat dipahami sebagai keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat harus diterapkan oleh seorang pebisnis muslim. Maka konsep ini menyerukan kepada pengusaha muslim untuk bisa merealisasikan tindakan-tindakan dalam berbisnis yang dapat menempatkan dirinya dan orang lain dalam kesejahteraan duniawi dan keselamatan akhirat.

3) Kehendak Bebas (*Free Will*)

Prinsip kehendak bebas mempunyai arti tersendiri yaitu suatu usaha atau bisnis dapat mengarah ke dalam aturan-aturan atau prosedur yang dibuat oleh hukum dan didasarkan pada ketentuan Allah SWT. Kebebasan manusia yang ada adalah kebebasan yang bertanggungjawab yaitu kebebasan yang didasari dengan ilmu dan kesadaran penuh. Manusia bebas bertindak, maksudnya manusia bebas berbuat sesuatu dengan tujuan dan disengaja yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal dirinya. Bisa jadi hal itu disebabkan oleh pengaruh ajaran, agama, bacaan, lingkungan, dan lain sebagainya. Kebebasan dengan kewajiban moral yaitu bahwa seseorang yang melakukan sesuatu kewajiban karena ia setuju, walau itu membutuhkan pengorbanan, karena didapati tindakan tersebut ternyata dapat membuat ia merasa bebas. Kebebasan bertanggungjawab yaitu sesungguhnya sikap moral yang mature atau dewasa adalah sikap yang bertanggungjawab, dan tidak mungkin ada tanggungjawab tanpa ada kebebasan.

4) Tanggung jawab (*Responsibility*)

Dengan adanya kebebasan ekonomi, maka tanggung jawab muslim begitu diperlukan agar menghasilkan tindakan-tindakan yang dapat dipertanggungjawabkan. Tanggung jawab ini mulai dari kebebasan yang luas,

kemudian kebebasan untuk memilih keyakinan dan berakhir dengan keputusan yang tegas yang perlu diambilnya. Tanggung jawab sangat berhubungan dengan kebebasan karena tanggung jawab dapat menetapkan batasan atas semua hal yang dilakukannya. Kebebasan yang tak terbatas adalah sebuah absurditas, ia mengaplikasikan tidak adanya sikap tanggung jawab. Untuk memenuhi konsep keadilan dan kesatuan seperti yang kita lihat dalam ciptaan Allah SWT, manusia harus bertanggung jawab terhadap segala tindakan yang dilakukan.

5) Kebenaran (*Benevolence*)

Dalam Al-Quran aspek kebenaran yang mengandung kebajikan dan kejujuran dapat diambil dari penegasan keharusan menunaikan atau memenuhi perjanjian atau transaksi bisnis. Adapun manfaat menyempurnakan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, dalam buku Beekun disebutkan sembilan pedoman etika umum bagi bisnis kaum muslim yaitu jujur dan berkata benar, menepati janji, mencintai Allah lebih dari mencintai perniagaan, berbisnis dengan muslim sebelum dengan non muslim, rendah hati dalam menjalani hidup, menjalankan musyawarah dalam semua masalah, tidak terlibat dalam kecurangan, tidak boleh menyuap dan berbisnis secara adil. Hal yang tak kalah penting adalah spirit persaudaraan sesama muslim dapat pula direfleksikan kepada persoalan bisnis dan transaksi yang sudah dibatasi dalam frame syariat, agar Allah SWT selalu membukakan pintu keberkahan kepada umat dalam setiap aktivitas bisnis dan transaksi yang dijalankan.

Adapun indikator keberhasilan usaha menurut Suryana dapat dilihat dari:⁷

1) Modal

Modal menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu bisnis karena dengan menggunakan modal dengan seoptimal mungkin, maka akan memberikan keuntungan yang lebih maksimal bagi perusahaan yang sedang dikelola, karena semakin banyak modal suatu perusahaan dapat mengembangkan usaha maupun memperluas pangsa pasar dari bisnis tersebut. Sebaliknya jika modal suatu perusahaan sedikit maka dalam melakukan pengembangan terhadap usahanya juga akan berjalan perlahan.

⁷ Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2003).

2) Pendapatan

Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencapai laba bersih yang maksimal. Untuk menghasilkan biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan tersebut. Pendapatan dan beban tidak bisa dipisahkan, di mana pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu sebuah perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya.⁸

3) Volume Penjualan

Volume penjualan adalah penjualan bersih yang diperoleh perusahaan melalui hasil penjualan seluruh produk selama jangka waktu tertentu dan hasil penjualan yang mencapai market share yang merupakan potensial, yang dapat terdiri dari kelompok pembeli selama dalam jangka waktu tertentu. Volume penjualan menjadi salah satu indikator keberhasilan bisnis, karena jika volume penjualan mengalami peningkatan maka usaha tersebut dapat berkembang, karena dengan meningkatnya volume penjualan maka pendapatan akan meningkat dan sebaliknya jika volume penjualan menurun maka kemungkinan besar usahanya akan mengalami kerugian bahkan kebangkrutan.⁹

4) Output Produksi

Hasil produksi atau output produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi dalam memanfaatkan input adalah output atau produk. Hasil produksi atau output menjadi salah satu tolak ukur produktivitas perusahaan yang dapat dilihat dari kuantitas atau kualitas barang yang dihasilkan perusahaan.¹⁰ Output produksi termasuk salah satu indikator keberhasilan usaha karena mempengaruhi keberhasilan usaha sebab apabila produk yang dihasilkan

⁸ Meiza Efilia, "Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia Dan Keramik, Porselin Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek," *E- Journal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang*, 2018.

⁹ Fandry Nurcahyo, "Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Volume Penjualan Pada Restoran Mcdonald's Delta Plaza Surabaya," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 5, no. 4 (n.d.): 2016.

¹⁰ Machfudz Masyuri, *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 101.

banyak maka permintaan pelanggan terpenuhi dan juga perusahaan harus selalu memerhatikan kualitas dari output yang dihasilkan.

5) Tenaga Kerja

Tenaga kerja menjadi salah satu indikator keberhasilan usaha karena karyawan sebagai sumberdaya utama bagi perusahaan, oleh karena itu karyawan dituntut untuk memberikan kinerja yang optimal sehingga konsumen merasa terlayani dengan baik dan merasa puas. Karena jika konsumen merasa tidak puas dapat melakukan komplain yang mana itu dapat merusak nama baik perusahaan.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi kualitatif. Menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia melalui penelitian dan pemahaman menggunakan metodologi dikenal sebagai penelitian kualitatif. Dalam pendekatan ini, peneliti menjabarkan hasil dengan kata-kata, melaporkan pendapat responden secara rinci dan melakukan investigasi mendalam secara langsung dan digambarkan dengan kompleks. Metodologi kualitatif menghasilkan data deskriptif dari individu dan perilaku yang diteliti dalam bentuk bahasa tulisan atau lisan

2. Lokasi dan Objek Penelitian

Studi ini dilakukan di usaha Rempeyek Ilham berlokasi di Jln. M. Yamin, Lrg. Teladan, RT. 3, No. 58, Payo Lebar, Kec. Jelutung, Kota Jambi. Objek dalam penelitian ini meliputi manajer personalia, karyawan dan pelanggan Rempeyek Ilham Kota Jambi.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yakni salah satu strategi penelitian di mana di dalamnya seorang peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu dan meminta subjek penelitian untuk mendeskripsikan aktivitas mereka.

b. Sumber data

Data dan informasi diperlukan untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu data yang dibutuhkan, yaitu:¹¹

1) Data Primer

Data primer sering disebut sebagai data pertama yang dikumpulkan dan diperoleh langsung suatu objek atau daerah penelitian. Peneliti mewawancarai orang-orang dan melakukan observasi untuk mengumpulkan data ini. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumbernya ialah manajer personalia, karyawan dan konsumen Rempyek Ilham Kota Jambi.

2) Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara disebut sebagai data sekunder. Informasi dikumpulkan melalui referensi jurnal, buku dan internet sebagai sumber

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pendekatan pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

5. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi untuk meneliti keabsahan data guna mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

1. Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Keberhasilan Usaha Rempyek Ilham Kota Jambi

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang penerapan etika bisnis Islam yang dijabarkan menggunakan prinsip kesatuan (unity), keseimbangan (Equilibrium), kehendak bebas (free will) tanggungjawab (responsibility) dan kebenaran (benevolence) menurut Faisal Badroen dan yang menjadi indikator keberhasilan usaha yaitu modal, pendapatan, volume penjualan, output produksi dan tenaga kerja.

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Raffriadi selaku manajer personalia, 3 karyawan dan 3 konsumen. Penerapan etika bisnis Islam dalam keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

1) Kesatuan (*Unity*)

Berdasarkan hasil wawancara dikatakan bahwa usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi telah menerapkan prinsip kesatuan (*unity*) dalam bisnisnya ditandai dengan adanya jam khusus untuk karyawan melaksanakan solat dan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti memiliki celengan untuk infaw dan melaksanakan zakat, sehingga dalam menjalankan usahanya Rempeyek Ilham selalu menjaga hubungan dengan sang pencipta, Allah SWT.

2) Keseimbangan atau Keadilan (*Equilibrium*)

Rempeyek Ilham belum menerapkan etika keseimbangan pada bisnisnya. Dapat dilihat usaha Rempeyek Ilham dalam membayarkan gaji kepada karyawannya selalu tepat waktu dan tidak pernah terlambat dan juga untuk gaji yang diberikan karyawannya tidak pernah komplain. Sementara dalam memberikan pelayanan, Rempeyek Ilham belum diterapkan karena masih terdapat kendala dalam penerapannya disebabkan oleh kesalahan memasang tag harga produk di toko retail dan keterlambatan pengiriman produk kepada toko retail karena permintaan yang banyak sementara SDM bagian produksi kurang.

3) Kehendak Bebas (*Free Will*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dan juga hasil penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa Rempeyek Ilham Kota Jambi telah menerapkan prinsip etika kehendak bebas atau *free will* dibuktikan dengan menjaga kehalalan produk terdapat label halal pada produknya dan sertifikasi halal dari MUI.

4) Tanggungjawab (*Responsibility*)

Karena prinsip tanggungjawab dalam penerapannya berhubungan dengan prinsip kesatuan, keseimbangan dan kehendak bebas maka kita dapat melihat usaha Rempeyek Ilham telah menerapkannya dengan mengutamakan Allah SWT dengan melaksanakan solat ketika jam solat, kemudian tanggungjawab terhadap karyawan dengan membayarkan gaji karyawan tepat waktu dan jam kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil wawancara yang

peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan prinsip etika tanggungjawab usaha Rempeyek Ilham sudah menerapkannya dengan baik ditandai dengan selalu menerima dan mencari solusi apabila terdapat komplain dari pelanggannya. Sehingga menciptakan kenyamanan yang saling menguntungkan antara pebisnis dan konsumen.

5) Kebenaran (Benevolence)

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa Rempeyek Ilham menerapkan prinsip kebenaran dalam usahanya dibuktikan dengan menjelaskan tentang produk yang dijual apabila konsumen bertanya dan memberikan tester produk kepada konsumen sebelum konsumen membeli produk dan juga selalu mencatat semua transaksi termasuk utang piutang.

6) Modal

Berdasarkan hasil wawancara modal awal yang dibutuhkan untuk membangun usaha Rempeyek Ilham adalah Rp. 10.000 dan setiap bulannya modalnya selalu bertambah menunjukkan bahwa Rempeyek Ilham mengalami keberhasilan usaha karena mengalami kenaikan modal setiap bulannya.

7) Pendapatan

Dari hasil wawancara pendapatan yang didapat setiap bulannya yaitu Rp. 200.000.000 yang terkadang naik turun, tapi bila dilihat dari modal awal usaha Rempeyek Ilham sudah mengalami keberhasilan dalam menjalankan usahanya.

8) Volume Penjualan

Dari hasil wawancara bahwa volume penjualan selalu meningkat yang menandakan bahwa usaha Rempeyek Ilham usahanya selalu ada peningkatan setiap bulannya menandakan bahwa Rempeyek Ilham mengalami keberhasilan usaha dalam bisnisnya.

9) Output Produksi

Berdasarkan hasil wawancara, output produksi yang dapat dihasilkan oleh Rempeyek Ilham kota Jambi ialah 2000 pcs atau menggunakan tepung sebanyak 60 kg dalam sehari dan dikemas dalam berbagai ukuran yang berbeda-beda.

10) Tenaga Kerja

Jumlah karyawan usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi berjumlah 30 orang dari yang awalnya hanya 2 orang karyawan kini karyawannya bertambah lebih

banyak, dapat dilihat bahwa usaha ini mengalami keberhasilan dalam usahanya dengan jumlah karyawan yang meningkat setiap tahunnya.

2. Kendala Dalam Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi

1) Menepati Janji

Sebagai seorang pebisnis ataupun pedagang harus selalu menepati janjinya, baik kepada para pembeli maupun diantara sesama pebisnis, terlebih lagi harus dapat menepati janji kepada Allah SWT.¹² janji yang dimaksudkan adalah janji dimana seorang pebisnis melakukan transaksi bisnisnya baik kepada pembeli maupun kepada rekan bisnisnya. Adapun penyebab usaha Rempeyek Ilham mengalami kendala dalam menepati janji, yaitu:

a) Kurangnya tenaga kerja bagian produksi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai kendala dalam penerapan etika bisnis Islam di usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi yaitu kendala yang pertama yaitu kekurangan tenaga kerja bagian produksi yang menjadi ujung tombak dalam memproduksi berbagai keripik yang akan didistribusikan

b) Tidak teliti dalam memberikan produk kepada konsumen

Janji pedagang kepada pembeli yaitu menyerahkan barang sesuai dengan kualitas barang yang ditawarkan oleh pembeli dan memberikan barang sesuai dengan spesifikasinya sesuai dengan perjanjian semula dan lain sebagainya. Sedangkan janji yang ditepati oleh pembeli adalah membayar tepat waktu yang dijanjikan, menyepakati perjanjian jual beli yang dilakukan dan sebagainya.¹³ Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat dilihat kendala yang dialami usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi dalam penerapan etika bisnis Islam yaitu kurang teliti dalam memberikan produk kepada konsumen.

3. Solusi dalam penerapan etika Bisnis Islam pada usaha Rempeyek Ilham kota Jambi dalam keberhasilan usaha

¹² Ahmad Hulaimi, Sahri, and Moh Huzaini, "Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (June 2017).

¹³ Ahmad Hulaimi, Sahri, and Moh Huzaini, "Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (June 2017).

Berdasarkan kendala yang telah dijabarkan sebelumnya, maka solusi yang dapat diberikan kepada usaha Rempeyek Ilham kota Jambi adalah:

1) Merekrut tenaga kerja bagian produksi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terdapat kendala bahwa usaha Rempeyek Ilham kekurangan karyawan dibagian produksi yang menyebabkan hasil produksi tidak sesuai dengan permintaan dari konsumen sehingga menyebabkan keterlambatan pengiriman kepada konsumen. Oleh karena itu, usaha Rempeyek Ilham harus menambah sumber daya manusia dibidang produksinya agar output produksi sesuai dengan permintaan konsumen sehingga lebih mudah untuk mencapai tujuan perusahaan dan usaha Rempeyek Ilham semakin maju.

2) Lebih teliti dalam mengirim produk kepada konsumen

Dalam melakukan pengiriman barang usaha Rempeyek Ilham sebaiknya lebih cermat dan berhati-hati dalam setiap melakukan setiap pekerjaan agar terhindar dari kekeliruan dan meningkatkan kesempurnaan disetiap pekerjaan, hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang sebelum mengirimkan produk kepada konsumen. Agar segala pekerjaan selesai dengan efektif dan efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjabaran yang telah peneliti lakukan, maka hasil kesimpulan dari penelitian mengenai penerapan etika bisnis Islam dalam keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

Usaha Rempeyek Ilham kota Jambi telah menerapkan sebagian besar etika bisnis Islam dengan baik, sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yakni prinsip kesatuan yaitu memberikan waktu untuk beribadah sholat dan melaksanakan kegiatan keagamaan, prinsip keseimbangan yaitu memberikan upah kepada karyawan tepat waktu, prinsip kehendak bebas yaitu menjual barang yang halal, prinsip tanggung jawab yaitu menerima dan bertanggungjawab apabila konsumen komplain dan prinsip kebenaran yaitu menjelaskan mengenai produk yang dijual dan selalu mencatat setiap transaksi utang piutang. Namun, masih terdapat penerapan etika bisnis Islam yang belum sempurna yakni penerapan prinsip keseimbangan karena masih terdapat kesalahan dalam memberikan dan

keterlambatan dalam pengiriman produk kepada konsumen. Penerapan etika bisnis Islam di usaha Rempeyek Ilham kota berdampak positif terhadap keberhasilan usaha ditandai dengan indikator modal, pendapatan, volume penjualan dan tenaga kerja yang selalu meningkat dan dapat menunjukkan bahwa usaha dapat maju lebih besar lagi. Kendala dalam penerapan etika bisnis Islam pada usaha Rempeyek Ilham kota Jambi adalah menepati janji yang disebabkan oleh kurangnya tenaga kerja dibidang produksi menyebabkan keterlambatan pada pengiriman produk kepada konsumen dan kurang teliti dalam memberikan produk kepada konsumen. Solusi dalam penerapan etika bisnis Islam pada usaha Rempeyek Ilham kota Jambi adalah merekrut tenaga kerja khususnya dibidang produksi agar hasil produksi dapat memenuhi permintaan dari konsumen dan lebih cermat dan teliti pada saat memberikan produk kepada konsumen.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, agar pengembangan usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Rempeyek Ilham Kota Jambi, agar selalu menjaga etika bisnis Islam dalam menjalankan bisnisnya agar selalu mendapatkan keberkahan dari Allah SWT dan berkembang lebih maju lagi.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharap dapat digunakan menjadi bahan perbandingan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah indikator-indikator lainnya yang sekiranya berpengaruh dan signifikan dari peneliti yang telah dilakukan.

Bagi pemilik usaha, hasil penelitian penerapan etika bisnis Islam pada usaha Rempeyek Ilham ini diharap dapat menjadi contoh bagi pelaku bisnis maupun yang baru ingin memulai bisnis agar bisnis yang dijalankan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

DAFTAR REFERENSI

- Aravik, Havis. *Ekonomi Islam*. Jawa Timur: Empatdua, 2016.
- Badroen, Faisal, Suhendra, Muhammad Arief Mufraeni, and Ahmad D. Bashori. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Efilia, Meiza. "Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia Dan Keramik, Porselin Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek." *E- Journal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*,

Tanjung Pinang, 2018.

Harahap, Nila Astuti. "Analisis Penerapan Dan Dampak Etika Bisnis Islam Pada Supermarket De' Halal Mart Yogyakarta." Universitas Islam Indonesia, 2018.

Hulaimi, Ahmad, Sahri, and Moh Huzaini. "Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi." Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam 2, no. 1 (June 2017).

Masyuri, Machfudz. Dasar-Dasar Ekonomi Mikro. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Muslim, Moh. "Urgensi Etika Bisnis di Era Global." Esensi 20, no. 2 (2017): 11.

Nawatmi, Sri. "Etika Dalam Perspektif Islam." Fokus Ekonomi 9, no. 1 (April 2010).

Nurcahyo, Fandry. "Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Volume Penjualan Pada Restoran Mcdonald's Delta Plaza Surabaya." Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen 5, no. 4 (n.d.): 2016.

Raffriadi, Bapak. Wawancara Selaku Manajer Personalia Usaha Rempyek Ilham Kota Jambi, May 9, 2023.

Suryana. Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat, 2003.